

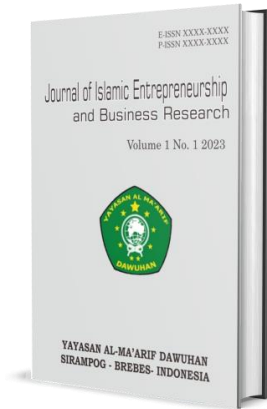


Analisis Pengaruh QRIS terhadap Transaksi UMKM di Kabupaten Pati

Fitria¹, Ismayadi²

¹Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

²IAI Hamzanwadi Pancor Lombok, Indonesia



ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 August 2024

Accepted 15 October 2024

Publish 30 October 2024

Keywords:

QRIS, UMKM, Transaksi Digital, Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten Pati

ABSTRACT

The advancement of digital technology and financial technology (fintech) has driven the implementation of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) as a digital payment method. This study aims to analyze the impact of QRIS on the transaction volume of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pati Regency, identify the factors influencing QRIS adoption, and evaluate its contribution to MSME economic growth. A literature review method is employed to examine the effects of QRIS implementation on MSMEs in Pati. Secondary data is collected from various sources, including academic journals, books, research reports, and official publications from relevant institutions. The study applies a qualitative descriptive analysis to interpret the findings. The results indicate that QRIS has a positive and significant impact on the transaction volume of MSMEs in Pati Regency. Furthermore, several factors, such as digital literacy, infrastructure readiness, and customer preference, influence the adoption rate of QRIS among MSMEs. This study recommends that MSMEs enhance their utilization of QRIS to improve financial transactions, while relevant stakeholders should actively promote QRIS adoption through education, training, and incentive programs. Additionally, government policies supporting digital payment systems are essential to fostering MSME growth. Further research is required to explore the broader implications of QRIS adoption, particularly its effects on financial inclusion, business sustainability, and economic resilience within the MSME sector.

@Journal of Islamic Entrepreneurship and Business Research



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Indroduction

Perkembangan teknologi digital dan *fintech* di Indonesia telah mencapai tahap yang mengesankan dalam beberapa tahun terakhir. Kemajuan ini didorong oleh meningkatnya akses terhadap internet dan perangkat *mobile* yang secara fundamental mengubah cara masyarakat Indonesia berinteraksi dengan layanan keuangan. *Fintech* telah menjadi katalisator penting dalam inklusi keuangan, dengan menawarkan berbagai solusi inovatif yang lebih cepat, lebih murah, dan lebih mudah diakses dibandingkan layanan keuangan tradisional. Data dari Asosiasi Fintech Indonesia menunjukkan bahwa jumlah perusahaan *fintech* di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya, dengan berbagai layanan yang mencakup pembayaran digital, pinjaman *online*, investasi, dan asuransi digital. Salah satu inovasi signifikan dalam *fintech* di Indonesia adalah implementasi QRIS (Quick Response Indonesian Standard), sebuah standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. QRIS memungkinkan berbagai penyedia layanan pembayaran untuk menggunakan satu jenis kode QR yang sama, sehingga memudahkan konsumen dan pelaku usaha dalam melakukan transaksi digital. Penerapan QRIS merupakan langkah strategis untuk mendorong penggunaan pembayaran digital yang lebih luas, termasuk di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia.

QRIS diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019 sebagai upaya untuk menyederhanakan dan mengharmonisasikan berbagai metode pembayaran digital yang ada. Dengan adanya QRIS, cukup satu kode QR yang dapat digunakan untuk berbagai aplikasi pembayaran, seperti OVO, GoPay, LinkAja, Dana, dan lain-lain. Keunggulan utama QRIS adalah kemudahan penggunaan dan aksesibilitasnya. Pelaku usaha hanya perlu mencetak satu kode QR yang dapat dipindai oleh konsumen menggunakan aplikasi pembayaran digital yang mereka miliki. Selain itu, QRIS juga mendukung inklusi keuangan dengan membuka akses layanan pembayaran digital bagi masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh layanan keuangan konvensional. QRIS juga berperan penting dalam mengurangi ketergantungan pada uang tunai, sehingga meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi.

Kabupaten Pati, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, merupakan salah satu daerah yang aktif dalam pengembangan UMKM. Kabupaten ini dikenal dengan berbagai produk unggulan lokal, seperti makanan olahan, kerajinan tangan, dan produk pertanian. Pemerintah daerah Kabupaten Pati telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung pertumbuhan UMKM, termasuk menyediakan pelatihan, akses pembiayaan, dan fasilitasi pemasaran. Seperti implementasi QRIS yang diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan volume transaksi, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada dampak implementasi QRIS terhadap UMKM di Kabupaten Pati, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penggunaannya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh implementasi QRIS terhadap volume transaksi UMKM di Kabupaten Pati. Dengan memahami dampak QRIS, dapat diketahui seberapa besar peran teknologi ini dalam mendorong transaksi digital di kalangan UMKM dan apakah benar-benar memberikan keuntungan yang signifikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penggunaan QRIS oleh UMKM di Kabupaten Pati. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendorong penggunaan QRIS di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi QRIS terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di Kabupaten Pati. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan omzet, efisiensi operasional, dan perluasan pasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang manfaat implementasi QRIS bagi UMKM dan perekonomian lokal.

Secara keseluruhan, perkembangan teknologi digital dan *fintech* di Indonesia telah membuka banyak peluang baru, terutama bagi UMKM. Dengan implementasi QRIS, diharapkan UMKM di Kabupaten Pati dapat merasakan manfaat dari transaksi digital yang lebih efisien dan aman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dampak dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS, serta bagaimana teknologi ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan

demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mendukung transformasi digital UMKM di Indonesia.

Literature Review

Transformasi digital dalam sistem pembayaran telah menjadi faktor kunci dalam peningkatan efisiensi transaksi keuangan, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan standar pembayaran berbasis QR yang diinisiasi oleh Bank Indonesia guna menyederhanakan dan menyatukan sistem pembayaran digital di Indonesia (Bank Indonesia, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS mampu meningkatkan inklusi keuangan dengan memperluas akses transaksi digital bagi UMKM yang sebelumnya bergantung pada pembayaran tunai (Santoso & Haryanto, 2022). Studi yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2021) mengungkapkan bahwa adopsi QRIS meningkatkan efisiensi pembayaran dengan mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, sehingga membantu pelaku usaha dalam pencatatan transaksi secara lebih sistematis dan transparan.

Lebih lanjut, penelitian oleh Wijayanti dan Putra (2022) menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi QRIS oleh UMKM, seperti literasi keuangan digital, infrastruktur teknologi, serta kepercayaan terhadap keamanan sistem pembayaran. Mereka menemukan bahwa UMKM yang memiliki pemahaman yang baik mengenai teknologi finansial lebih cepat mengadopsi QRIS dibandingkan dengan mereka yang masih terbiasa dengan metode konvensional. Selain itu, insentif berupa subsidi biaya transaksi dan kampanye edukasi dari pemerintah serta perbankan turut berperan dalam meningkatkan penggunaan QRIS (Yuniarti & Ramadhani, 2022). Di sisi lain, tantangan utama dalam penerapan QRIS adalah keterbatasan akses internet di daerah tertentu dan resistensi dari pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami manfaat jangka panjang dari digitalisasi transaksi (Setiawan & Lestari, 2023).

Dampak dari implementasi QRIS terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM juga menjadi perhatian dalam berbagai studi. Penelitian oleh Susanto et al. (2023) menemukan bahwa UMKM yang mengadopsi QRIS mengalami peningkatan volume transaksi secara signifikan, terutama karena kemudahan transaksi yang diberikan kepada pelanggan. Selain itu, digitalisasi pembayaran melalui QRIS juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing UMKM di pasar yang lebih luas, karena memungkinkan mereka untuk mengakses ekosistem keuangan digital seperti kredit usaha berbasis transaksi elektronik (Suryani et al., 2022). Namun, penelitian oleh Nugroho dan Pramono (2023) menegaskan bahwa keberhasilan QRIS dalam mendorong pertumbuhan ekonomi UMKM sangat bergantung pada dukungan regulasi yang berkelanjutan serta upaya peningkatan literasi digital bagi pelaku usaha.

Dengan demikian, literatur yang ada menunjukkan bahwa QRIS memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi transaksi UMKM, memperluas akses keuangan digital, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, tantangan dalam implementasinya, seperti literasi digital dan infrastruktur teknologi, masih perlu diatasi agar manfaatnya dapat dioptimalkan secara lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi peningkatan adopsi QRIS, khususnya dalam konteks daerah yang memiliki keterbatasan akses digital serta dinamika sosial-ekonomi yang beragam.

Research Method

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji pengaruh implementasi QRIS terhadap UMKM di Kota Pati. Studi literatur adalah metode yang mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis literatur relevan dengan topik penelitian. Data sekunder akan dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi resmi dari lembaga terkait. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian yang ada, memberikan wawasan komprehensif tentang topik yang diteliti. Sumber data utama meliputi jurnal

ilmiah yang membahas QRIS, *fintech*, UMKM, dan ekonomi digital; buku yang menjelaskan teori dan konsep dasar tentang *fintech* dan teknologi pembayaran digital; laporan penelitian dari lembaga dan universitas yang melakukan studi tentang implementasi QRIS; serta publikasi resmi dari pemerintah, Bank Indonesia, dan asosiasi *fintech* yang memberikan informasi mengenai kebijakan dan regulasi terkait QRIS. Literatur diseleksi berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, kualitas sumber, dan tahun publikasi, dengan fokus pada literatur yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan keakuratan data.

Setelah literatur terpilih, peneliti melakukan analisis mendalam dengan membaca, mencatat poin-poin penting, dan mengidentifikasi temuan-temuan utama yang relevan dengan pengaruh QRIS terhadap UMKM. Temuan-temuan ini kemudian disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak QRIS terhadap UMKM di Kabupaten Pati, termasuk pengaruhnya terhadap volume transaksi, faktor-faktor penggunaan QRIS, dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengelompokan temuan ke dalam kategori yang relevan dengan pertanyaan penelitian, seperti pengaruh QRIS terhadap volume transaksi dan faktor-faktor penggunaan QRIS. Temuan-temuan tersebut ditafsirkan dengan menghubungkannya dengan teori dan konsep dalam literatur, serta dibandingkan untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan pola yang muncul.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti melakukan triangulasi sumber, menggunakan berbagai sumber data untuk menghindari bias dan memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada informasi yang kredibel dan diverifikasi. Selain itu, peneliti meminta masukan dari ahli di bidang *fintech* dan UMKM untuk mengkaji temuan dan interpretasi penelitian. Literatur terbaru digunakan untuk menjaga keakuratan dan relevansi data. Dengan metode studi literatur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh implementasi QRIS terhadap UMKM di Kabupaten Pati, serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mendukung transformasi digital UMKM di Indonesia, memperkuat inklusi keuangan, dan meningkatkan efisiensi serta keamanan transaksi di kalangan UMKM.

Result and Discussion

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati tahun 2024, terdapat sekitar 1.828 UMKM di wilayah ini (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, 2024). Angka ini menunjukkan betapa pentingnya UMKM dalam mendukung ekonomi lokal melalui penyediaan lapangan kerja dan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). UMKM di Kabupaten Pati tersebar di berbagai sektor, mencerminkan keragaman ekonomi dan kreativitas masyarakat setempat.

Sektor makanan dan minuman adalah salah satu yang paling dominan di Kabupaten Pati. Banyak warung makan, restoran, katering, dan pengolahan makanan ringan yang menjamur di berbagai sudut kabupaten. Kebutuhan dasar masyarakat akan konsumsi makanan sehari-hari membuat sektor ini terus berkembang. Selain itu, sektor perdagangan juga memegang peran penting, dengan toko kelontong, toko pakaian, dan toko sembako yang tersebar luas. Kehadiran toko-toko ini memastikan ketersediaan kebutuhan sehari-hari bagi penduduk lokal.

Industri kreatif di Kabupaten Pati juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Kerajinan tangan, pakaian, dan desain grafis menjadi bagian penting dari ekonomi lokal, menawarkan produk-produk unik yang memiliki nilai tambah tinggi. Sektor jasa, termasuk salon, bengkel, dan jasa reparasi, melengkapi keragaman UMKM di kabupaten ini dengan menyediakan layanan yang mendukung aktivitas harian masyarakat.

Distribusi geografis UMKM di Kabupaten Pati menunjukkan adanya konsentrasi yang lebih tinggi di beberapa kecamatan seperti Pati, Tayu, dan Juwana. Faktor utama yang mempengaruhi distribusi ini adalah akses pasar dan keberadaan kawasan industri. Kecamatan Pati, sebagai ibukota kabupaten Pati, memiliki akses pasar yang lebih baik, memudahkan distribusi, dan pemasaran produk UMKM. Sementara itu, kecamatan Tayu dan Juwana memiliki kawasan industri yang mendukung aktivitas UMKM dengan menyediakan infrastruktur dan akses bahan baku yang lebih baik.

Pemilik dan pengelola UMKM di Kabupaten Pati memiliki karakteristik demografis yang unik. Mayoritas pemilik UMKM berusia antara 25 hingga 50 tahun, menunjukkan bahwa mereka berada dalam usia produktif dengan semangat untuk mengembangkan usaha. Tingkat pendidikan rata-rata pemilik UMKM adalah SMP atau SMA, yang memberikan dasar pengetahuan yang cukup untuk menjalankan bisnis sederhana. Banyak dari mereka memiliki pengalaman berwirausaha sebelumnya, yang membantu dalam mengelola risiko dan peluang bisnis. Motivasi utama mereka berwirausaha adalah untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai kemandirian ekonomi, sebuah refleksi dari keinginan untuk mengatasi keterbatasan lapangan pekerjaan formal.

Penerapan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) oleh Bank Indonesia pada tahun 2020 telah membawa dampak signifikan bagi UMKM di Kabupaten Pati. QRIS adalah sistem pembayaran digital yang memungkinkan UMKM menerima pembayaran digital dari pelanggan menggunakan *smartphone*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa QRIS memiliki pengaruh positif terhadap volume transaksi UMKM. Menurut survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2021, volume transaksi UMKM yang menggunakan QRIS meningkat sebesar 30% setelah implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital dapat secara signifikan meningkatkan aktivitas ekonomi UMKM. Selain itu, penelitian oleh menunjukkan bahwa penggunaan transaksi non tunai (*cashless*) pada UMKM di Kabupaten Semarang mengalami peningkatan sebesar 22,16% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya (Triagita et al., 2024).

Tren volume transaksi UMKM selama periode penelitian juga menunjukkan peningkatan yang konsisten. Studi oleh Universitas Diponegoro pada tahun 2022 menemukan bahwa tren volume transaksi UMKM yang menggunakan QRIS terus meningkat. Penelitian oleh Rahman, A., Hakim, S. H., & Pratomo, W. A. (2024) juga menemukan bahwa terdapat tren peningkatan yang signifikan dalam nilai transaksi UMKM di Kabupaten Medan setelah implementasi QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya meningkatkan volume transaksi tetapi juga menciptakan tren positif dalam aktivitas ekonomi UMKM.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi volume transaksi UMKM dengan penggunaan QRIS antara lain:

1) Literasi Digital

Tingkat literasi digital yang tinggi di kalangan pemilik UMKM sangat penting untuk mendorong penggunaan QRIS. Semakin tinggi tingkat literasi digital, semakin besar kemungkinan UMKM untuk mengpenggunaan dan memanfaatkan QRIS secara efektif.

2) Ketersediaan Infrastruktur Digital

Ketersediaan infrastruktur digital seperti jaringan internet yang stabil dan akses ke perangkat *smartphone* juga memainkan peran penting dalam mendukung penggunaan QRIS.

3) Dukungan Pemerintah

Dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan dan edukasi tentang penggunaan QRIS dapat mendorong UMKM untuk mengintegrasikan teknologi ini ke dalam operasional bisnis mereka.

Dalam konteks Kabupaten Pati, pelatihan dan edukasi mengenai teknologi pembayaran digital perlu ditingkatkan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pemilik UMKM. Selain itu, peningkatan infrastruktur digital, seperti perluasan jaringan internet ke daerah-daerah yang belum terjangkau, juga sangat diperlukan. Dukungan pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan dalam bentuk kebijakan dan regulasi yang mendukung penggunaan teknologi digital di sektor UMKM juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi QRIS.

Pengalaman Kabupaten Pati menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan volume transaksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan implementasi QRIS di Kabupaten Pati dapat menjadi contoh bagi daerah lain di Indonesia. Penggunaan QRIS tidak hanya memberikan kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi tetapi juga membuka peluang baru bagi UMKM untuk mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan lainnya perlu terus mendorong penggunaan teknologi digital di sektor UMKM untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam jangka panjang, penggunaan teknologi digital seperti QRIS dapat membantu UMKM di Kabupaten Pati untuk lebih kompetitif di pasar lokal dan global. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan dan mengoptimalkan strategi pemasaran mereka.

Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan kerja sama yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Pemerintah perlu terus menyediakan dukungan dan regulasi yang mendukung penggunaan teknologi digital di sektor UMKM. Sektor swasta, termasuk penyedia teknologi, dan jasa keuangan, perlu terus berinovasi dan menyediakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Masyarakat juga perlu terus didorong untuk meningkatkan literasi digital mereka agar dapat memanfaatkan teknologi digital dengan baik.

Selain itu, penting juga untuk terus melakukan penelitian dan evaluasi mengenai pengaruh teknologi digital terhadap UMKM. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi digital dan dampaknya terhadap UMKM, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang kebijakan dan program yang lebih efektif. Penelitian juga dapat membantu mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi UMKM dalam menggunakan teknologi digital dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dalam konteks global, penggunaan teknologi digital seperti QRIS dapat membantu UMKM di Kabupaten Pati untuk bersaing di pasar internasional. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat meningkatkan akses ke pasar global, meningkatkan efisiensi operasional, dan menyediakan layanan yang lebih baik kepada pelanggan internasional. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus mendorong penggunaan teknologi digital di sektor UMKM sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di pasar global.

Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pati mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data yang disajikan oleh Bank Indonesia Kantor Perwakilan Pati pada tahun 2023, persentase UMKM yang telah beralih menggunakan QRIS mencapai 35,2%, meningkat tajam dari hanya 18,7% pada tahun sebelumnya (Bank Indonesia Kantor Perwakilan Pati, 2023). Hal ini menandakan kesadaran yang semakin meningkat di kalangan UMKM akan manfaat QRIS sebagai alat pembayaran digital. Faktor-faktor seperti ketersediaan edukasi, kemudahan akses, dan dukungan dari pemerintah serta lembaga terkait menjadi pendorong utama di balik tren positif ini.

Peningkatan penggunaan QRIS oleh UMKM di Kabupaten Pati tidak lepas dari upaya pemerintah dan lembaga terkait dalam memberikan edukasi dan pelatihan kepada para pelaku usaha. Program-program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, serta Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati turut berperan dalam meningkatkan pemahaman UMKM akan manfaat dan cara penggunaan QRIS. Selain itu, kemudahan akses dan dukungan finansial dalam bentuk insentif dan subsidi juga menjadi faktor penting dalam mendorong UMKM untuk menggunakan QRIS (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Tidak hanya itu, kerjasama dengan penyedia layanan pembayaran digital juga memainkan peran penting dalam mempermudah implementasi QRIS oleh UMKM (Bank Indonesia, 2023).

Namun, meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh UMKM dalam menggunakan QRIS. Salah satunya adalah kurangnya edukasi dan pelatihan yang memadai. Masih banyak UMKM yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan cara penggunaan QRIS (Bank Indonesia, 2022). Selain itu, kesulitan akses juga menjadi tantangan, terutama bagi UMKM yang

berlokasi di daerah terpencil. Biaya yang terkait dengan penggunaan QRIS juga menjadi faktor penghambat, terutama bagi UMKM yang modalnya terbatas (Keuangan, 2023). Ketidakpercayaan masyarakat terhadap keamanan QRIS juga turut mempengaruhi tingkat penggunaan oleh UMKM (Bank Indonesia, 2022). Selain itu, kurangnya keterampilan digital juga menjadi hambatan dalam penggunaan QRIS oleh UMKM (Digital Payment Systems: An Enabler for SMEs, 2022).

Meskipun demikian, kontribusi QRIS terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di Kabupaten Pati cukup signifikan. QRIS telah membantu meningkatkan pendapatan dan keuntungan UMKM melalui peningkatan volume transaksi dan omzet (Bank Indonesia Kantor Perwakilan Pati, 2023). Selain itu, QRIS juga telah membuka peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas dan menjangkau lebih banyak pelanggan (Company, 2022). Dengan QRIS, UMKM dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran digital yang digunakan oleh konsumen, memungkinkan mereka untuk melayani lebih banyak pelanggan yang lebih memilih pembayaran non-tunai.

Efisiensi operasional juga menjadi dampak positif dari penggunaan QRIS oleh UMKM di Kabupaten Pati. Dengan QRIS, proses pencatatan transaksi menjadi lebih mudah dan akurat karena transaksi tercatat secara otomatis dan digital. Hal ini mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan keuangan dan mempercepat proses administrasi. Efisiensi operasional ini sangat penting bagi UMKM yang sering kali kekurangan sumber daya untuk mengelola administrasi secara manual.

Untuk meningkatkan penggunaan QRIS oleh UMKM di Kabupaten Pati, strategi-strategi tertentu perlu diterapkan. Pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif dan menyeluruh menjadi salah satu strategi utama yang perlu dilakukan (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pati, 2023). Program-program ini harus mencakup informasi tentang manfaat QRIS, cara penggunaannya, serta bagaimana mengatasi masalah yang mungkin timbul selama penggunaan. Selain itu, insentif dan dukungan finansial dari pemerintah juga perlu diberikan kepada UMKM yang menggunakan QRIS (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Kerjasama dengan penyedia layanan pembayaran digital juga penting untuk mempermudah akses dan implementasi QRIS oleh UMKM (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pati, 2023). Dengan strategi-strategi yang tepat, penggunaan QRIS oleh UMKM di Kabupaten Pati dapat terus meningkat, membantu UMKM menjadi lebih kompetitif dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal dan nasional.

Kesimpulan

Dari analisis terhadap pengaruh QRIS terhadap transaksi UMKM di Kabupaten Pati, dapat disimpulkan bahwa implementasi QRIS telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi UMKM dalam beberapa aspek. Pertama, QRIS telah membantu meningkatkan volume transaksi UMKM dengan signifikan. Data menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam volume transaksi setelah penggunaan QRIS, seperti yang terlihat dari survei Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS mampu mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi di kalangan UMKM, dengan mempermudah proses pembayaran dan meningkatkan kenyamanan konsumen.

Selain itu, QRIS juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM secara keseluruhan. QRIS telah membuka peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan omzet, memperluas pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan QRIS, UMKM dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran digital yang digunakan oleh konsumen, memungkinkan mereka untuk melayani lebih banyak pelanggan dan mengoptimalkan proses bisnis mereka.

Namun, meskipun terdapat dampak positif, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi dalam penggunaan QRIS oleh UMKM di Kabupaten Pati. Salah satunya adalah kurangnya edukasi dan pelatihan yang memadai tentang QRIS. Masih banyak UMKM yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan cara penggunaan QRIS, sehingga program pendidikan dan pelatihan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pemilik UMKM. Selain itu, kesulitan akses dan biaya yang terkait dengan penggunaan QRIS juga menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi.

Untuk meningkatkan penggunaan QRIS oleh UMKM di Kabupaten Pati, strategi-strategi tertentu perlu diterapkan. Pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif dan menyeluruh perlu dilakukan, dengan melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan pembayaran digital. Selain itu, dukungan finansial dan insentif dari pemerintah juga perlu diberikan kepada UMKM yang menggunakan QRIS, untuk membantu mengatasi biaya dan mendorong penggunaan teknologi ini.

Saran

Agar implementasi QRIS semakin optimal dalam mendukung pertumbuhan UMKM, diperlukan upaya peningkatan literasi digital bagi pelaku usaha melalui edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu memperluas akses terhadap infrastruktur digital, khususnya di daerah dengan keterbatasan internet, guna memastikan kelancaran transaksi elektronik. Selain itu, insentif berupa pengurangan biaya transaksi atau program subsidi bagi UMKM dapat mendorong adopsi QRIS secara lebih luas. Pendampingan dalam manajemen keuangan digital juga diperlukan agar UMKM dapat memanfaatkan data transaksi untuk pengembangan usaha yang lebih strategis. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas penggunaan QRIS, termasuk dampaknya terhadap daya saing dan keberlanjutan bisnis UMKM di berbagai sektor.

Reference

- Bank Indonesia. (2022). *Strategi Nasional Pembayaran Digital 2021-2025*. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>
- Bank Indonesia Kantor Perwakilan Pati. (2023). *Data Penggunaan QRIS UMKM Kabupaten Pati*. <https://www.bi.go.id/>
- Company, M. &. (2022). *The Future of Digital Payments in Indonesia*. <https://www.mckinsey.com/>
- Digital Payment Systems: An Enabler for SMEs. (2022). *Ernst & Young*. <https://www.ey.com/>
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pati. (2023). *Data UMKM Kota Pati*. <https://dinkopumkm.patikab.go.id/>
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. (2024). *UMKM Kabupaten Pati*. [https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota/Kabupaten Pati](https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota/Kabupaten%20Pati)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Kebijakan Insentif untuk Digitalisasi UMKM*. <https://www.kemenkeu.go.id/>
- Keuangan, O. J. (2023). *Laporan Pemantauan Sistem Pembayaran*. <https://www.ojk.go.id/>
- Triagita, A., Apriani, N., Yudanto, D. W., & Lutfiah, Z. N. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Transaksi Non Tunai (Cashless) Terhadap Pertumbuhan UMKM. *Prosiding SEMANIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 2(1), 876–885.